

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sebelum melakukan sebuah penelitian, peneliti harus mempersiapkan sebuah desain atau rancangan penelitian. Desain penelitian ditempatkan pada urutan pertama karena dengan adanya desain penelitian diharapkan dapat memberikan petunjuk yang sistematis sebagai pedoman peneliti dalam melakukan penelitian. Desain penelitian berisi tentang aktivitas-aktivitas yang harus dilaksanakan, kapan akan dilaksanakan, dan bagaimana cara dilaksanakannya (Sanusi, 2017: 13). Desain penelitian ini berkaitan dengan beberapa variabel penelitian yaitu kepuasan kerja (X_1), kompensasi (X_2), *Organizational Citizenship Behaviour* (OCB) (X_3) dan kinerja karyawan (Y). Variabel-variabel tersebut diteliti agar peneliti mengetahui pengaruh kepuasan kerja, kompensasi dan *Organizational Citizenship Behaviour* (OCB) terhadap kinerja karyawan pada PT Cendana Han Wijaya.

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah desain penelitian kausalitas. Desain penelitian kausalitas ialah rancangan yang disusun yang bertujuan untuk meneliti ada atau tidaknya hubungan sebab akibat dari satu variabel ke variabel lainnya (Sanusi, 2017: 14). Selain itu, peneliti menggunakan pendekatan atau metode kuantitatif dimana kuesioner disebar untuk dijadikan instrumen dalam pengumpulan data. Metode tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti dalam pengambilan sampel karyawan.

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Independen

(Sugiyono, 2012: 39) mengatakan bahwa variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab adanya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini, yang peneliti menentukan beberapa variabel independen (bebas) yaitu kepuasan kerja (X_1), kompensasi (X_2) dan *Organizational Citizenship Behaviour* (OCB) (X_3) yang diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dikenal juga sebagai variabel *output* atau terikat. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2012: 39). Peneliti menentukan satu variabel dependen (terikat) yaitu kinerja karyawan (Y) sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kepuasan kerja (X_1)	Kepuasan kerja adalah suatu perasaan yang dapat berupa rasa puas atau tidak puas terhadap tugas-tugas yang di berikan kepada karyawan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji 2. Pekerjaan itu Sendiri 3. Kesempatan promosi 4. Pengawasan 5. Rekan kerja 	<i>Likert</i>
Kompensasi (X_2)	Kompensasi adalah bentuk balas jasa yang diberikan kepada organisasi untuk meningkatkan prestasi kerja, dorongan dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji 2. Insentif 3. Program perlindungan kerja pegawai 	<i>Likert</i>

Tabel 3.2 Lanjutan

	kepuasan kerja kepada karyawan.	4. Fasilitas	<i>Likert</i>
<i>Organizational Citizenship Behaviour (OCB) (X₃)</i>	<i>Organizational Citizenship Behaviour (OCB)</i> ialah sifat sukarelawan untuk membantu pekerjaan-pekerjaan ekstra diluar tanggung jawabnya dan patuh terhadap kebijakan-kebijakan perusahaan.	1. <i>Altruism</i> 2. <i>Conscientiousness</i> 3. <i>Sportmanship</i> 4. <i>Courtesy</i> 5. <i>Civic virtue</i>	<i>Likert</i>
Kinerja karyawan (X ₃)	Kinerja ialah <i>output</i> baik dalam kuantitas maupun kualitas yang dihasilkan oleh karyawan dalam melakukan pekerjaannya.	1. Mutu kerja 2. Kualitas kerja 3. Tangguh 4. Sikap	<i>Likert</i>

Sumber: (Damayanti et al., 2018); (Triana et al., 2019); (Lestari & Ghaby, 2018);(Arda, 2017)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah berbagai subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat digunakan peneliti untuk menarik sebuah kesimpulan (Sujarweni, 2018: 105). Populasi yang diambil oleh peneliti adalah semua karyawan di PT Cendana Han Wijaya yakni sebanyak 110 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel ialah pecahan dari karakteristik yang dimiliki populasi yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian (Sujarweni, 2018: 105). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh yakni dimana data yang diuji oleh peneliti adalah seluruh anggota populasi yaitu sebanyak 110 orang karyawan di PT Cendana Han Wijaya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian menggunakan beberapa teknik yaitu dengan cara survei, observasi dan dokumentasi (Sanusi, 2017: 105). Berdasarkan asal sumber data, penelitian ini dibagi menjadi dua bagian sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang dikumpulkan oleh peneliti sedangkan data sekunder ialah data yang sudah tersedia di dalam objek penelitian atau perusahaan yang diteliti (Sanusi, 2017: 104). Peneliti memilih teknik pengumpulan data dengan cara survei yaitu dengan menyebarkan kuesioner sehingga peneliti dapat memahami dengan jelas variabel yang digunakan sebagai alat pengukuran untuk memenuhi harapan responden (Sugiyono, 2012: 142). Kuesioner tersebut akan didistribusikan ke karyawan di PT Cendana Han Wijaya.

3.4.1 Alat Pengumpulan Data

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data dari responden. Responden diharapkan untuk memberikan jawaban yang sinkron dengan persepsinya tentang variabel yang berkaitan dengan kepuasan kerja, kompensasi, *Organizational Citizenship Behaviour* (OCB) dan kinerja karyawan. Alat yang mendukung peneliti untuk mengolah data adalah program SPSS (*Statistic Package for the Social Sciences*) 20. Program SPSS (*Statistic Package for the Social Sciences*) 20 merupakan suatu *software* yang digunakan untuk menguji data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan cara penyebaran kuesioner. Tanggapan dari responden diuji menggunakan skala *likert*. Skala *likert* didefinisikan sebagai skala yang umumnya

berdasarkan pada jumlah sikap responden dalam memberikan jawaban dari pernyataan berhubungan dengan indikator-indikator variabel yang diukur (Sanusi, 2017: 59). (Sugiyono, 2012: 93) berpendapat bahwa skala *likert* bukan hanya digunakan untuk mengukur sikap, tetapi dapat digunakan untuk mengukur konsep pemikiran dan pendapat seseorang mengenai keadaan sosial yang sedang terjadi. Berikut ini merupakan tabel skala *likert* yang digunakan peneliti dalam penyebaran kuesioner untuk memperhitungkan respon dari responden:

Tabel 3.3 Skala *Likert*

No	Skala <i>Likert</i>	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: (Sugiyono, 2012: 93-94)

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

(Sanusi, 2017: 115) mengemukakan bahwa statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengkaji data dengan menjelaskan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul melalui pengumpulan data guna membuat kesimpulan yang diterima umum. Penyajian data dalam statistik deskriptif dapat berupa tabel, diagram lingkaran, grafik, piktogram, perhitungan nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), standar deviasi dan persentase (Sanusi, 2017: 116). Melalui program SPSS (*Statistic Package for the Social Sciences*) 20, data yang telah dikumpulkan peneliti dapat diuji untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) yang digunakan oleh peneliti.

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas Data

Data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan harus memiliki data yang valid. *Validity* data adalah tingkat akurasi data yang terjadi pada tempat dilakukan penelitian dengan kemampuan yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2012: 267). Dengan demikian, data yang dilaporkan tidak berbeda dengan kejadian realita yang terjadi pada tempat dilakukan penelitian disebut sebagai data yang valid. Uji *validity* digunakan untuk menemukan validitas dari kuesioner yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Valid atau tidaknya pernyataan dalam kuesioner ditentukan sejauh mana kemampuan peneliti dapat menjelaskan variabel yang dipilih oleh peneliti. Peneliti memilih rumus korelasi *Pearson Product Moment* untuk menguji validitas data diukur dengan nilai *r*, yaitu (Sanusi, 2017: 77):

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ = pernyataan atau pertanyaan valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ = pernyataan atau pertanyaan tidak valid.

Kemudian, rumus korelasi yang digunakan untuk mencari nilai *r* (korelasi)

adalah rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus 3.1 Korelasi *Pearson Product Moment*

Sumber: (Sanusi, 2017: 77)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *Pearson Product Moment*

X = Angka mentah untuk variabel *X*

Y = Angka mentah untuk variabel Y

N = Banyaknya sampel (responden)

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor seluruh item (total)

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Data

Reliability (keandalan) adalah skala konsistensi responden dalam menjawab pernyataan dari variabel-variabel yang telah di rangkum dalam kuesioner. Uji *reliability* digunakan untuk menguji kesesuaian data pada periode yang berbeda. *Reliability* dapat diuji menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* dengan menggunakan kriteria (W. Sujarweni & Utami, 2019: 68):

- a. Jika nilai koefisien *cronbach alpha* $> 0,70$ = pernyataan atau pertanyaan reliabel.
- b. Jika nilai koefisien *cronbach alpha* $< 0,70$ = pernyataan atau pertanyaan tidak reliabel.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

(W. Sujarweni & Utami, 2019: 79) mengatakan bahwa uji normalitas adalah salah satu persyaratan untuk menguji data. Sebelum melakukan uji hubungan antar variabel, peneliti harus melakukan uji *normality* terlebih dahulu. Uji normalitas diukur dengan cara, yaitu:

1. Grafik *pp-plot*

Dilihat dari titik-titik merapat dan mengikuti garis diagonal pada data pp-plot yang berarti data dalam variabel berdistribusi (tersebar) normal (W. Sujarweni & Utami, 2019: 86).

2. *Kolmogorov-Smirnov* (W. Sujarweni & Utami, 2019: 84)

Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi (tersebar) normal.

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi (tersebar) normal.

3. Histogram

Grafik histogram membentuk corak atau motif lonceng dengan adanya pelebaran sampai tak terhingga disisi kanan maupun kirinya dapat dikonklusikan bahwa data tersebut berdistribusi normal (W. Sujarweni & Utami, 2019: 88).

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji *multicolinearity* dilakukan untuk menelaah ada tidaknya hubungan variabel bebas dan terikat dalam uji asumsi klasik. Hubungan antar variabel bebas dan terikat akan membuat ketergantungan yang sangat kuat. Uji multikolinearitas juga berfungsi untuk pengambilan keputusan mengenai hubungan uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria yang digunakan dalam uji multikolinearitas antara lain:

1. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 maka terjadi multikolinearitas.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

(W. Sujarweni & Utami, 2019: 166-167) berpendapat bahwa uji *heteroscedastisity* berfungsi untuk menguji apakah ada *varians* yang tidak sama dalam residual dalam suatu pengamatan. Nilai varian yang menunjukkan angka konsisten dapat dinyatakan bahwa penelitian homoskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai varian berubah-ubah maka dinyatakan bahwa penelitian heteroskedastisitas. Memperkirakan ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu pengamatan dapat menggunakan cara:

1. Gambar *Scatterplot*

Kriteria regresi pada suatu pengamatan yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data meluas di atas dan di bawah atau di sekeliling angka 0. Titik-titik data tidak bergabung hanya di salah satu sisi saja, baik di atas maupun di bawah saja. Kemudian, distribusi titik-titik data tidak boleh membentuk pola yang berbentuk gelombang meluas dan mengecil kembali dan distribusi data tidak ada polanya. Dengan demikian, jika kriteria di atas terjadi, maka dapat dikimpulkan data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji *Glejser*

Uji *Glejser* bertujuan untuk menregresi nilai mutlak residual terhadap variabel independen dengan persamaan sebagai berikut:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_i$$

Rumus 3.2 Persamaan Uji *Glejser*

Sumber: (W. Sujarweni & Utami, 2019: 167)

Keterangan:

$|U_t|$ = Nilai mutlak (absolut) residual

α = Konstanta

β = Koefisien variabel independen (bebas)

X_t = Variabel independen (bebas)

v_i = nilai kesalahan

Keputusan yang diambil pada pengamatan uji heteroskedastisitas melalui uji *glejser* disimpulkan sebagai berikut (W. Sujarweni & Utami, 2019: 170):

1. Nilai signifikansi $< (0,05)$ maka model regresi terjadi heteroskedastisitas.
2. Nilai signifikansi $> (0,05)$ maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Pengaruh

3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan regresi penambahan jumlah variabel independen dari satu variabel menjadi dua atau lebih variabel independen (Sanusi, 2017: 134-135). Contohnya adalah peneliti mengangkat judul yang akan diteliti tentang pengaruh kepuasan kerja, kompensasi dan *Organizational Citizenship Behaviour* (OCB) terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan contoh sebelumnya, terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Persamaan aritmatika regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3.3 Regresi Linear Berganda

Sumber: (Sanusi, 2017: 135)

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Kinerja karyawan)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X₁ = Kepuasan kerja

X₂ = Kompensasi

X₃ = *Organizational Citizenship Behaviour* (OCB)

e = *Error*

3.5.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) atau *multiple coefficient of determination* (koefisien determinasi majemuk) menjelaskan besaran pembagian variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel independen (X₁, X₂, X₃) secara serentak. Selain itu, r merupakan koefisien yang menjelaskan hubungan antar variabel yang saling terikat. Koefisien korelasi nilainya dapat berupa nilai positif dan negatif sedangkan R (koefisien korelasi majemuk) memprediksi korelasi antara variabel dependen (Y) dengan seluruh variabel independen (X₁, X₂, X₃). Korelasi tersebut dijelaskan secara serentak dan nilainya senantiasa positif. Regresi linear berganda akan semakin baik jika nilai koefisien determinasi (R²) semakin meningkat atau mendekati angka 1 dan nilainya bersama-sama mengalami peningkatan dengan variabel independen (Sanusi, 2017: 136).

Peneliti menggunakan *Adjusted R Square* karena peneliti menggunakan judul yang memiliki tiga variabel independen dan satu variabel dependen.

Adjusted R Square ialah jumlah angka R^2 yang diseragamkan dan berusaha meralat R^2 untuk lebih mendekati akurasi model dalam populasi. Nilai tersebut digunakan jika variabel independen melebihi dari dua variabel pada regresi berganda (Wibowo, 2012: 121).

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Uji t

Uji t menggambarkan besarnya pengaruh yang ditimbulkan semua variabel independen terhadap variabel dependen (Enterprise, 2018: 101). Pengambilan keputusan uji t dengan membandingkan t hitung dan t tabel, seperti di bawah ini (Enterprise, 2018: 110):

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $> 0,05$ disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.5.2 Uji F

(V. W. Sujarweni, 2018: 141) mengungkapkan bahwa uji f dilakukan untuk mengetahui apakah layak atau tidak layak data yang akan digunakan. Peneliti melaksanakan penelitian ini dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, sehingga menghasilkan dua keputusan adalah sebagai berikut:

